

ANALISIS KEBUTUHAN MATERI BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA SMK DI ERA MERDEKA BELAJAR

Nanda Alfian Kurniawan dan Karina Anwar
Universitas Negeri Malang
Email: alfan.kurniawan.1801116@students.um.ac.id

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki orientasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil secara teori dan praktik untuk memenuhi perkembangan dunia global. Meningkatnya jumlah temuan baru dalam dunia teknologi informasi dan industri akhirnya menuntut kompetensi utuh siswa SMK agar mampu mengimplementasikan dan menyesuaikan keilmuan yang diperoleh dengan situasi perubahan yang berlaku di lapangan. Kompetensi siswa SMK dapat ditempuh salah satunya melalui pembimbingan oleh konselor dalam program bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK merupakan usaha strategis untuk memfasilitasi perkembangan siswa secara komprehensif dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII berjumlah 146 siswa di SMK Y di Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data angket kebutuhan pilihan materi layanan bimbingan dan konseling bagi siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa 45,35% siswa membutuhkan materi mengenai karir, 23,9% siswa membutuhkan materi mengenai belajar, 22,3% siswa membutuhkan materi mengenai sosial dan 6,5% siswa membutuhkan materi mengenai pribadi. Berdasarkan hasil analisis maka konselor perlu memberikan materi yang tepat supaya siswa dapat mengimplementasikan perkembangan potensi secara tepat.

Kata kunci: *Bimbingan dan konseling, merdeka belajar*

ABSTRACT

Vocational High School (SMK) has an orientation to produce skilled human resources in theory and practice to meet the development of the global world. The increasing number of new findings in the world of information technology and industry ultimately requires the full competence of vocational students to be able to implement and adjust the knowledge obtained with the changing situations prevailing in the field. One of the competencies of SMK students can be pursued through guidance by counselors in the guidance and counseling program at school. The implementation of guidance and counseling at SMK is a strategic effort to facilitate comprehensive student development in personal, social, learning and career aspects. This study used descriptive qualitative method. The research subjects were 146 students of class XII, totaling 146 students at SMK Y in Malang Regency. Data collection techniques using questionnaires, observation and interviews. The questionnaire data collection instrument needs guidance and counseling service material choices for students. The results of the analysis show that 45.35% of students need material regarding careers, 23.9% of students need material regarding learning, 22.3% of students need material regarding social matters and 6.5% of students need material regarding personal matters. Based on the results of the analysis, the counselor needs to provide the right material so that students can implement the potential development appropriately.

Keywords: *Guidance and counseling, freedom of learning*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan vokasi dalam sistem terkecil pendidikan salah satunya dilakukan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penyelenggaraan pendidikan di SMK memiliki orientasi untuk membekali siswa dengan kompetensi keahlian sesuai program keahlian yang di tempuh oleh siswa dan kompetensi pribadi yang mendukung kompetensi keahlian. Orientasi tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan secara nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik secara komprehensif dari segala bentuk aspek yang mendukung aktualisasi diri pesera didik (UU RI, 2003).

Pendidikan vokasi di SMK memiliki peluang mendukung pemerintah dalam menyediakan sumber daya manusia (SDA) unggul, berkompeten dan profesional di sektor dunia usaha dan industri. Sistem pendidikan yang berjalan dan dialami oleh siswa SMK menawarkan berbagai sumber informasi pengetahuan teori serta praktik mengenai kompetensi keahlian yang dibutuhkan secara global. Kondisi perubahan yang terjadi didunia usaha dan industri global seperti era industri 4.0 saat ini, membuat kebutuhan akan “bekal” wawasan pengetahuan teori dan praktik menjadi penting bagi siswa SMK. Selain itu, kebutuhan ini didukung dengan tujuan pendidikan SMK menurut Okoye, et.al., (2013) yaitu meningkatkan perekonomian negara untuk mengikuti perkembangan dunia global.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu usaha strategis dalam mengembangkan potensi siswa yang ideal. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah telah diatur dalam Panduan Oprasional Pelaksanaan (POP) bimbingan dan konseling yang diterbitkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sesuai tingkatan jenjang pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), termasuk SMK. Pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMK juga memiliki orientasi yang sama dengan penyelenggaraan pendidikan, sebab bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional (Kurniawan et al., 2020).

Penyelenggaraan program bimbingan dan konseling disekolah menengah atas bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir siswa secara utuh hingga mencapai aktualisasi diri yang ideal (Permendikbud, 2014). Fungsi aktualisasi diri bagi siswa SMK dapat ditunjukkan dengan kompetensi fisik dan mental yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk cerminan aktualisasi diri bagi siswa SMK adalah memiliki wawasan keilmuan teori dan praktik yang luas, mampu menggerakkan dimensi

kognitif, afektif dan psikomotorik secara tepat dan senantiasa berorientasi pada masa depan. Fungsi aktualisasi diri akhirnya menjadi salah satu modal penting yang perlu diberikan kepada siswa SMK dan dapat dibantu fasilitasi melalui program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Program layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan *need assesment* atau analisis kebutuhan yang dilakukan oleh konselor di sekolah. Tujuan *need assesment* adalah mengumpulkan sumber informasi mengenai kebutuhan siswa disekolah dengan menganalisis kebutuhan siswa yang digolongkan kedalam empat kategori besar kebutuhan yaitu yang berhubungan dengan kebutuhan pribadi, kebutuhan sosial, kebutuhan belajar dan kebutuhan karir siswa. Sumber informasi yang telah di peroleh kemudian menghasilkan informasi yang diturunkan kedalam bentuk, model, teknik, dan strategi layanan sesuai dengan fungsi layanan bimbingan dan konseling yang akan memenuhi kebutuhan perkembangan aktualisasi diri bagi siswa disekolah (Hanggara et al., 2018; Saputra et al., 2020).

Pemberian materi layanan bimbingan dan konseling yang tepat menjadi urgensi kebutuhan bagi siswa di era merdeka belajar. kondisi ini juga berlaku bagi siswa di SMK dengan berbagai tuntutan kewajiban yang perlu dipenuhi sebagai SDA yang dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri. Materi layanan merupakan bahan baku utama konselor dalam menyelenggarakan suatu bentuk proses bimbingan maupun konseling yang terdapat dalam program pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah. Materi layanan memberikan pedoman bagi konselor untuk mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan suatu proses bimbingan maupun konseling berdasarkan prinsip-prinsip dan regulasi yang berlaku dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling (Zaini et al., 2020).

Tujuan Penelitian ini adalah memberikan gambaran deskriptif mengenai kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling bagi siswa SMK. Materi layanan penting diketahui sebelum konselor melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Hal ini didukung dengan kondisi bahwa kebermanfaatan layanan bimbingan dan konseling akan lebih mudah dirasakan oleh siswa ketika mereka menerima materi layanan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya masing masing yang dapat disesuaikan berdasarkan kelas maupun jurusan program keahlian yang ditempuh di sekolah. Selain itu layanan bimbingan dan konseling yang tepat juga memiliki kontribusi untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah (Konseling, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan informasi kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling bagi siswa SMK yang dikategorikan dalam empat bidang bimbingan dan konseling yaitu bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karir. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan usaha strategis yang ditempuh peneliti untuk menggambarkan data menjadi informasi kualitatif sesuai hasil analisis matematis. Penelitian dilakukan di SMK Y Kabupaten Malang pada bulan Juli 2020. Subyek penelitian berjumlah 146 siswa kelas XII semester ganjil 2019/2020. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dalam dua kategori yaitu data angka dan data pernyataan atau informasi berdasarkan wawancara dan observasi. Analisis data angka dilakukan dengan perhitungan prosentase, sedangkan data berupa pernyataan atau informasi dianalisis secara kualitatif oleh peneliti hingga menghasilkan kesimpulan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era merdeka belajar menghadirkan suasana baru bagi siswa SMK. Ketersediaan sumber informasi yang bervariasi dan situasi lingkungan yang berubah, akhirnya memberikan tantangan baru bagi siswa SMK untuk mampu menyesuaikan kompetensi dengan kebutuhan lingkungan. Tantangan tersebut dapat difasilitasi salah satunya dengan penguasaan materi layanan dasar bimbingan dan konseling dalam empat aspek yakni pribadi, sosial, belajar dan karir. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling di SMK Y. Kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling siswa SMK Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kebutuhan Materi Layanan Siswa SMK Y

Topik Pribadi	Topik Sosial	Topik Belajar	Topik Karir
6,5%	22,3%	23%	45,35%

Materi layanan yang dibutuhkan oleh siswa dapat digolongkan kedalam empat katogori sesuai bidang layanan yang diberikan oleh konselor dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan tingkat kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling yang paling tinggi diinginkan oleh siswa SMK adalah materi berkaitan dengan topik karir yakni sebesar 45,35%. Hasil pengukuran ini

memberikan informasi bahwa wawasan keilmuan mengenai karir menjadi urgensi kebutuhan yang perlu diberikan kepada siswa SMK terlebih di era merdeka belajar seperti saat ini. Topik karir yang dimaksud dapat berupa informasi mengenai lowongan pekerjaan, kriteria pelamar kerja, status sebuah lembaga instansi atau perusahaan sasaran kerja dan wawasan mengenai rasio kebutuhan pelamar kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan.

Siswa SMK sejatinya dipersiapkan untuk mampu menyesuaikan kompetensi diri dengan dinamika perubahan dunia usaha dan industri dilapangan. Selain dituntut mampu menyesuaikan diri, siswa SMK juga memiliki kewajiban untuk melatih kemampuan teoritik dan praktik secara bersama sama. Tuntutan ini muncul sebagai salah satu dampak dari mulai berlakunya era baru belajar yaitu era merdeka belajar yang berlandaskan dengan prinsip belajar konstruktivistik. Berdasarkan pandangan tersebut maka konselor perlu menambah muatan topik karir bagi siswa SMK supaya mereka lebih percaya diri dan optimis dalam menghadapi perubahan dunia global. Hubungan ini didukung dengan penelitian yang menunjukkan bahwa topik karir mampu mendorong peningkatan perencanaan karir dan self efikasi siswa (Abdullah, 2016; Tumanggor et al., 2019).

Karir siswa berkaitan dengan penguasaan keilmuan teori yang diperoleh dari hasil belajar. Hasil analisis data penelitian menunjukkan tingkat kebutuhan materi layanan topik belajar bagi siswa SMK masih tergolong rendah yaitu sebesar 23,9%. Perolehan nilai ini memberikan informasi bahwa siswa SMK masih perlu mengembangkan pola berpikir teoritik. Berpikir teoritik diperoleh dari banyaknya wawasan ilmu yang diterima oleh siswa dan salah satunya diperoleh melalui materi topik belajar. Topik belajar yang dimaksud dapat berupa tipe gaya belajar, kemampuan yang diperlukan dalam memahami suatu konsep atau gagasan, tips dalam memenuhi beban belajar secara efektif dan efisien, serta materi yang berhubungan dengan pengetahuan-pengetahuan baru dalam aktivitas belajar.

Topik belajar penting diberikan dengan komposisi yang ideal untuk menjaga kompetensi teoritik dan praktik siswa SMK. Menurut data penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk turunan dari fungsi topik belajar yang berkontribusi terhadap perkembangan siswa disekolah. Beberapa bahan yang dapat dibahas dalam topik belajar yaitu prestasi belajar (Rohman & Karimah, 2018), minat belajar (Harefa et al., 2020), faktor-faktor berpengaruh terhadap hasil belajar (Pingge & Wangid, 2016), prestasi belajar (Roziqin et al., 2018) dan beberapa kajian lainnya yang berhubungan dengan belajar siswa. Topik belajar yang diberikan oleh konselor selanjutnya juga dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses layanan diberikan, sehingga siswa sendiri akan lebih mendapatkan pengalaman belajar secara langsung (Putri & Ramadhani, 2018).

Materi layanan bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan kehidupan siswa dapat dihasilkan dari topik sosial. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK tergolong dalam kategori rendah untuk pilihan topik sosial yaitu sebesar 22,3%. Topik sosial merupakan bahan pokok yang dimiliki oleh konselor untuk memberikan materi layanan berkaitan dengan kondisi kehidupan sosial beserta atribut-atribut dan perangkat yang membangun kehidupan sosial secara kompleks. Topik sosial dalam layanan bimbingan dan konseling dapat membahas dimensi sosial seperti keterampilan sosial siswa (Khalilah, 2017), pola interaksi sosial (Alva Ramadhani & Nursalim, 2020; Nadziroh, 2017) dan penyesuaian sosial (Ifatunnisa, 2019).

Pentingnya topik sosial berbanding lurus dengan pentingnya topik pribadi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa SMK. Namun kondisi ini berbanding terbalik dengan perolehan hasil analisis data penelitian yang menunjukkan bahwa pilihan topik pribadi hanya sebesar 6,5%. Hasil analisis data penelitian tersebut memberikan informasi tersirat bahwa siswa SMK sebenarnya sangat membutuhkan wawasan dan pengetahuan mengenai aspek pribadi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa wawasan dan pengetahuan mengenai pribadi memiliki kontribusi positif untuk membentuk pribadi ideal sesuai yang dikehendaki lingkungan. Seorang siswa yang mengenal dirinya dan orang lain tentu akan cenderung mudah menyesuaikan pola pikir dan pola tindak sesuai kebutuhan respon lingkungan disekitarnya. Beberapa bentuk kajian yang bersumber dari topik pribadi diantaranya mengenal regulasi diri (Wikarta, 2016; Yasdar & Mulyadi, 2018), konsep diri (Marimbuni et al., 2017; Saragi et al., 2016) dan sikap resiliensi (Pahlevi et al., 2017).

SIMPULAN

Materi layanan bimbingan dan konseling memberikan kontribusi terhadap perembangan potensi siswa SMK dalam menghadapi perubahan dunia usaha dan industri global. Pemberian materi yang tepat akan memudahkan siswa dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ideal. Berdasarkan kajian hasil analisis data penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat variasi prosentase pilihan materi layanan bimbingan dan konseling bagi siswa SMK. perbedaan variasi ini menguatkan pendapat bahwa pemberian materi layanan yang tepat penting diperhatikan oleh konselor sekolah supaya tujuan bimbingan dan konseling serta tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. A. (2016). Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self-Efficacy Tentang Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kota Gorontalo. *Skripsi*, 1(111411097).
- Alva Ramadhani, R., & Nursalim, M. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA MODIFIKASI TRUTH AND DARE CARD INTERAKSI SOSIAL UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VIII E DI SMP NEGERI 29 GRESIK. *Jurnal BK UNESA*, 11(2).
- Hanggara, G. S., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2018). *Penggunaan Aplikasi Analisis Kebutuhan Berbasis SMS untuk Optimalisasi Layanan BK dalam Memfasilitasi Perkembangan Siswa Seutuhnya*.
- Harefa, N., Tafonao, G. S., & Hidar, S. (2020). Analisis Minat Belajar Kimia Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 81–86.
- Ifatunnisa, I. (2019). *Bimbingan sosial bagi lansia dalam upaya mengembangkan penyesuaian diri di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Weleri Kendal: analisis tujuan dan fungsi bimbingan konseling Islam*. UIN Walisongo.
- Khalilah, E. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *JIGC*, 1(1), 41–57.
- Konseling, B. L. (2019). Hubungan antara program layanan bimbingan konseling dan kecerdasan emosional dengan prestasi hasil belajar sejarah kelas XI SMA Bekasi. *Akademika*, 8(1).
- Kurniawan, N. A., Saputra, R., & Daulay, A. A. (2020). *Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor*. 5.
- Marimbuni, M., Syahniar, S., & Ahmad, R. (2017). Kontribusi Konsep Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 165–175.
- Nadziroh, U. (2017). Pengembangan Modifikasi Permainan Scrabble dalam Bimbingan Kelompok Untuk Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 7(3).
- Pahlevi, R., Sugiharto, D. Y. P., & Jafar, M. (2017). Prediksi self-esteem, social support dan religiusitas terhadap resiliensi. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90–93.
- Permendikbud. (2014). 111 Tahun 2014. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

- sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 107–122.
- Putri, R. D., & Ramadhani, E. (2018). Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI. *J. At-Taqaddum*, 10(1), 95–108.
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Alotrop*, 2(1).
- Saputra, R., Kurniawan, N. A., Aiman, U., Alfaiz, A., & Sari, D. K. (2020). Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(01), 111–116.
- Saragi, M. P. D., Iswari, M., & Mudjiran, M. (2016). Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Koselor: Jurnal Profesi Konseling*, 5(1), 1–14.
- Tumanggor, H. R., Sunawan, S., & Purwanto, E. (2019). Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Sma Di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 11–17.
- UU RI. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Wikarta, V. S. (2016). Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Person-Centered Therapy dalam Menangani Regulasi Diri Rendah Empat Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan dan Bahasa Unika Atma Jaya. *Psiko Edukasi*, 14(2), 125–142.
- Yasdar, M., & Mulyadi, M. (2018). Penerapan Teknik Regulasi Diri (self-regulation) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 50–60.
- Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2020). Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 126–131.